

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian



Gambar 4.1 Gambar RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang

Penelitian ini dilakukan di RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang Lokasi nya terletak di Jalan Panji No.100, Panggungrejo, Kepanjen, Jawa Timur (65163). Jumlah penduduk disekitar rumah sakit tergolong tinggi dengan total 100.203 jiwa dengan rincian laki-laki 49.793 jiwa dan perempuan 50.410 Jiwa. Lokasi rumah sakit sangat mudah dijangkau karena terletak di pinggir jalan raya. Dengan adanya pelayanan publik/fasilitas umum yang memadai bisa meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat. Salah satu pelayanan publik/fasilitas umum yang menjadi kebutuhan dan yang harus diperhatikan adalah

4.1.2 Data Umum

Instalasi Farmasi Rumah Sakit dan gudang farmasi merupakan bagian yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan obat di RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang, mulai dari tahap pemilihan, perencanaan dan pengadaan, distribusi hingga penggunaan obat. Pada penelitian ini dilakukan evaluasi capaian pengelolaan obat meliputi perencanaan dan pengadaan di RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang.

1. Informan Penelitian

Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara mendalam dengan Kepala Instalasi Farmasi, dan Penanggung Jawab Perbekalan Farmasi.

Berikut ini adalah uraian hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan di RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang.

4.1.3 Data Khusus

1. Tahap Perencanaan Obat

a. Presentase Ketersediaan Dana

Presentase ketersediaan dana adalah perbandingan antara dana yang tersedia dan total dana yang dibutuhkan dalam perencanaan obat dikalikan seratus persen. Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh presentase ketersediaan dana BLUD pengadaan obat di RSUD

Kanjuruhan Kabupaten Malang pada tahun 2020 sebesar 38,63%.

b. Presentase Penyimpangan Perencanaan.

Data dikumpulkan secara retrospektif dengan melihat laporan perencanaan obat tahun 2019 dan laporan penggunaan obat tahun 2020.

Tabel 4.1 Data Perencanaan dan Pemakaian Obat

Jumlah item obat dalam perencanaan (x)	Jumlah item obat dalam kenyataan pakai (y)	Presentase
971	1.382	70,26%

Tabel 4.2 Jumlah barang dalam setiap item obat dalam perencanaan dan jumlah barang item tersebut kenyataan pemakaian.

Total jumlah barang pada setiap item obat dalam perencanaan	Total jumlah barang pada setiap item obat dalam kenyataan pakai	Presentase
2.262.911	1.761.833	128,44%

2. Tahap Pengadaan Obat

a. Presentase Alokasi Dana Pengadaan Obat

Presentase alokasi dana adalah perbandingan antara total dana pengadaan obat dan total anggaran rumah sakit dikalikan seratus persen. Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh presentase alokasi dana pengadaan obat

di RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang pada tahun 2020 sebesar 30,48%.

Tabel 4.2 Data Frekuensi Pemesanan Obat

Frekuensi Rendah ($< 12x/tahun$)	Frekuensi Sedang ($12-24x/tahun$)	Frekuensi Tinggi ($> 24x/tahun$)
135	3	0

Tabel 4.3 Data Presentase Kesalahan Faktur

Jumlah Faktur yang Salah	Jumlah Faktur yang Diterima	Presentase
0	3.287	0%

Tabel 4.4 Data Frekuensi tertundanya pembayaran oleh rumah sakit terhadap waktu yang telah ditetapkan

Jumlah Hutang Faktur Obat (x)	Jumlah Seluruh Faktur yang Diterima (y)	Presentase
-	-	-

4.2 Pembahasan

Instalasi Farmasi Rumah Sakit dan gudang farmasi merupakan bagian yang bertanggung jawab atas pengelolaan obat pada Rumah Sakit Umum Daerah Kanjuruhan Kabupaten Malang, mulai dari tahap seleksi, perencanaan dan pengadaan, distribusi hingga penggunaan

obat. Dalam menjalankan tugasnya, bagian instalasi farmasi bekerja sama dengan bagian gudang dimana penerimaan obat dan penyimpanan obat dilakukan. Pada penelitian ini dilakukan evaluasi pengelolaan obat khususnya pada tahap perencanaan dan pengadaan obat di RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang.

Sistem perencanaan dan pengadaan

Berdasarkan hasil wawancara Kepala IFRS perencanaan kebutuhan obat yang dilakukan Instalasi Farmasi RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang dilakukan setahun sekali dan perencanaan tahunan obat didasarkan pada Rencana Bisnis Anggaran (RBA) tahunan RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang, dimana pendapatan berasal dari anggaran BLUD dan NonBLUD. Perencanaan mingguan obat yang dilakukan setiap satu minggu sekali yang nantinya akan dilakukan *breakdown* untuk perencanaan pengadaan obat tersebut setiap bulannya. Metode yang digunakan instalasi farmasi RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang dalam merencanakan kebutuhan obat yaitu kombinasi dari metode konsumsi pemakaian periode sebelumnya dan metode epidemiologi dengan mempertimbangkan pola penyakit yang ada dan kasus terbanyak. Tidak semua obat direncanakan untuk diadakan dalam tiap bulannya, obat-obat dengan jumlah stok yang masih aman tidak akan masuk dalam perencanaan bulan ini namun mungkin akan masuk dalam perencanaan bulan berikutnya ketika stok obat tersebut sudah menipis.

Cara perhitungan metode konsumsi untuk memperoleh data kebutuhan obat berdasarkan hasil wawancara Kepala IFRS dengan melakukan perhitungan pemakaian obat dengan menarik data pada SIMRS rencana pengadaan obat, pemakaian rata-rata setiap bulannya, lead time rata-rata selama 7 hari namun untuk obat-obatan tertentu yang memang membutuhkan waktu yang lama perencanaannya akan menyesuaikan dari PBF masing-masing obat, dan *buffer stock* (10%-20%), dan memperhitungkan sisa stok obat. Obat-obat yang diadakan oleh Instalasi Farmasi adalah obat-obat yang ada dalam Formularium Rumah Sakit yang dirancang berdasarkan Formularium Nasional. Sistem pemesanan dilakukan dengan dua cara secara e-purchasing dan pengadaan langsung.

Berdasarkan hasil wawancara Kepala IFRS, perencanaan diawali dengan pengecekan stok obat yang masih tersedia di dalam gudang yang dilakukan oleh unit perbekalan farmasi bagian gudang rumah sakit, lalu dilakukan estimasi atau perencanaan item apa dan berapa jumlahnya yang akan diadakan dimana dalam perencanaan ini pihak gudang bekerjasama dengan bagian instalasi farmasi. Rekapitulasi perencanaan akan disimpan oleh apoteker penanggung jawab gudang farmasi dengan persetujuan kepala instalasi dan pemesanan dilakukan kembali oleh kepala bagian gudang farmasi.

Berdasarkan hasil wawancara Kepala IFRS dan penanggung jawab Perbekalan Farmasi, penerimaan barang datang, barang akan dicek kembali oleh bagian gudang pengecekan yang benar-benar teliti, barang

dicek mulai dari nama dan alamat instansi yang ditujukan, kesesuaian barang dengan surat pesanan (SP) dan faktur, keaslian faktur, jumlah barang, kesesuaian bentuk atau jenis obat, keadaan fisik obat, tanggal kadaluarsa dan nomor batch, kesesuaian jumlah, jenis dan bentuk sediaan obat tersebut juga diperiksa dan dilakukan pemeriksaan kondisi fisik barang tersebut. Jika terdapat ketidaksesuaian setelah dilakukan pengecekan maka barang yang datang tidak diterima oleh bagian gudang. Selanjutnya barang akan disimpan di dalam gudang disesuaikan dengan penyimpanan masing-masing obat. Kartu faktur yang diterima dari PBF selanjutnya direkap secara berkala.

Persentase modal atau dana yang tersedia dengan keseluruhan dana yang sesungguhnya dibutuhkan

Tercukupinya dana untuk pengadaan obat sangat berpengaruh terhadap pelayanan rumah sakit, dengan dana yang cukup maka rumah sakit dapat melakukan pengadaan sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat menjamin ketersediaan obat untuk pasien dan akan dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Berdasarkan hasil perhitungan dari Kepala IFRS presentase ketersediaan dana antara total dana yang dibutuhkan dalam perencanaan dengan dana yang tersedia maka diperoleh persentase dana di RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang tahun 2020 sebesar 38,63%, hasil perhitungan berdasarkan data dari dana BLUD. Jika dibandingkan dengan nilai standar, maka presentase ketersediaan dana perencanaan obat di RSUD Kanjuruhan

Kabupaten Malang belum memenuhi nilai standar yang telah ditetapkan oleh Depkes RI (2008) dan indikator Pudjaningsih (1996) 100%.

Persentase Alokasi Dana Pengadaan Obat

Berdasarkan hasil perhitungan Kepala IFRS persentase alokasi dana untuk pengadaan obat di RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang pada tahun 2020 maka diperoleh sebesar 30,48%. Berdasarkan hasil wawancara perhitungan anggaran diperoleh dari anggaran BLUD. Hal ini sesuai dengan indikator Depkes (2008) nilai standar 30-40%, maka pengelolaan obat pada indikator ini sudah efisien. Hal ini menunjukkan bahwa alokasi dana yang diberikan rumah sakit terhadap farmasi sudah mencukupi dalam menjamin ketersediaan obat.

Perbandingan antara jumlah item obat yang ada dalam perencanaan dengan jumlah item obat dalam kenyataan pemakaian

Ketepatan perencanaan obat dapat dilihat dengan menggunakan indikator nilai presentase penyimpangan perencanaan obat. Data dikumpulkan secara retrospektif dengan melihat dokumen perencanaan obat tahun 2019 dan dokumen penggunaan obat tahun 2020. Nilai presentase penyimpangan obat diperoleh melalui pencocokan jumlah obat yang direncanakan dalam dokumen perencanaan dengan jumlah item obat yang digunakan dalam dokumen daftar penggunaan obat tahun 2020. Berdasarkan Tabel 4.1, diketahui bahwa total jenis obat yang direncanakan pada tahun 2019 adalah 971 jenis obat. Jumlah obat yang digunakan selama tahun 2020 adalah sebanyak 1382 jenis atau

obat yang digunakan selama tahun 2020 melebihi jumlah obat dalam perencanaan sebanyak 411 item obat. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai penyimpangan sebesar 70,26%. Idealnya, nilai presentase penyimpangan perencanaan menurut Depkes 2010 adalah 0%. Nilai ini menunjukkan adanya penyimpangan antara jumlah obat yang direncanakan dengan dengan jumlah obat yang digunakan dalam satu tahun. Jika dibandingkan dengan nilai standar, maka presentase penyimpangan perencanaan obat di RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang masih belum mencapai nilai standar. Berdasarkan hasil wawancara Penanggung Jawab Perbekalan Farmasi, Ketidaktepatan perencanaan obat diakibatkan oleh obat kosong distributor, stok tidak sesuai pesanan, turun tayang pada e-catalog dan pindah distributor dikarenakan pada distributor sebelumnya tidak memenuhi penentuan waktu kedatangan obat, pada tahun 2020 ini juga ada kendala dikarenakan pandemi ada beberapa obat-obatan item baru yang tidak direncanakan tahun 2019 dipakai pada tahun ini, dan banyak obat-obatan yang belum habis. Penyimpangan perencanaan yang terlalu besar akan mengakibatkan kekacauan dalam suatu siklus manajemen secara keseluruhan, mulai dari pemborosan dalam penganggaran, membengkaknya biaya pengadaan dan penyimpanan, obat masuk dalam death stock sehingga tidak tersalurkannya obat mengakibatkan obat bisa rusak atau kadaluarsa.

Perbandingan antara jumlah barang dalam satu item obat yang ada dalam perencanaan dengan jumlah barang dalam item tersebut dalam kenyataan pemakaian

Berdasarkan hasil perbandingan antara jumlah barang dalam satu item obat yang ada dalam perencanaan dengan jumlah barang dalam item tersebut dalam kenyataan pemakaian pada tahun 2020, sebesar 128,44%. Berlebihnya perencanaan obat berdasarkan hasil wawancara dikarenakan melihat pemakaian obat tersebut pada tahun sebelumnya, dari total pemakaian obat tahun sebelumnya maka ditambahkan 20% pada perencanaan obat tahun sekarang. Dari hasil pengambilan data penggunaan obat adanya penggunaan obat lebih besar daripada perencanaan obat dikarenakan pada perencanaan juga memperhitungkan jumlah sisa obat tahun sebelumnya. Maka jika dibandingkan dengan nilai standar yang ada 100% maka pengelolaan obat pada indikator ini belum memenuhi nilai standar.

Frekuensi pengadaan tiap item obat pertahun

Berdasarkan Tabel 4.2, jumlah item penggunaan obat di gudang farmasi sebanyak 1382, kemudian dilakukan sampling diambil 10% 138 item obat dapat dilihat pada tabel 4.2 Frekuensi pengadaan item obat yang dilakukan oleh RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang pada tahun 2020 yang tergolong kategori rendah (<12x/tahun) sebanyak 135 item obat, sedangkan untuk kategori sedang (12-24x/tahun) sebanyak 3 item obat dan tidak ada item obat untuk kategori

tinggi (>24x/tahun). Pengadaan obat tiap item obat RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang tergolong masih rendah. Menurut Pudjaningsih (1996) frekuensi pembelian semakin sering adalah semakin baik asal tidak mengganggu pelayanan. (Ulfah et al., 2018). Hasil wawancara dengan Kepala IFRS pengadaan di rumah sakit masih beradaptasi terhadap kebutuhan pasien, untuk menghindari stok mati dan obat kadaluarsa. Semakin banyak jumlah barang yang disimpan di gudang maka fasilitas yang digunakan pun semakin banyak, antara lain ruang penyimpanan yang lebih besar dan biaya pengadaan yang lebih tinggi. Oleh karena itu seharusnya semakin sedikit barang yang ada di gudang, frekuensi pembelian akan semakin tinggi.

Frekuensi kesalahan faktur

Frekuensi kesalahan faktur pada tahun 2020 tidak pernah terjadi atau bisa dikatakan 0%. Berdasarkan hasil wawancara tidak terjadi adanya kesalahan faktur selama tahun 2020 dan jumlah faktur yang diterima selama tahun 2020 sebanyak 3287 lembar. Hal ini sesuai dengan indikator Pudjaningsih (1996) nilai standar sebesar 0%, maka pengelolaan obat pada indikator ini sudah efektif. Pada tabel 4.3 dapat dilihat persentase kesalahan faktur sebanyak 0%. Berdasarkan wawancara dengan bagian gudang, kesalahan faktur sangat dihindari dengan melakukan pengecekan yang benar-benar teliti pada saat penerimaan barang yang datang, barang dicek mulai dari nama dan alamat instansi yang ditujukan, kesesuaian barang dengan surat pesanan (SP) dan faktur, keaslian faktur, jumlah barang, kesesuaian

bentuk atau jenis obat, keadaan fisik obat, tanggal kadaluarsa dan nomor batch. Jika terdapat ketidaksesuaian setelah dilakukan pengecekan maka barang yang datang tidak diterima oleh bagian gudang.

Frekuensi tertundanya pembayaran faktur

Berdasarkan tabel 4.4, tertundanya pembayaran faktur obat di Instalasi Farmasi RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang tahun 2020 tidak mendapatkan hasil dikarenakan keterbatasan penelitian, tidak ada adanya pengamatan oleh peneliti secara langsung, namun hasil wawancara oleh Kepala IFRS, rata-rata tertundanya pembayaran faktur selama 7 hari yang disebabkan oleh keterlambatan waktu dalam proses pemberkasan dokumen baik di pihak distributor dan di rumah sakit. Permasalahan keterlambatan pembayaran dapat bersumber dari banyak faktor tergantung dengan keadaan rumah sakit.